

Analisis Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang Menurut Perspektif Islam

Khoviva Nuronio *

Khalikussabir**

Ahmad Subhan Mahardani****

Email : khovivahnuronio19@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The aim of this research is to determine the analysis of the impact of sand mining on the welfare of the community in Pronojiwo sub-district, Lumajang district according to Islamic perspectives. Sand mining in Pronojiwo District is very productive in stabilizing the economy of the Pronojiwo community, however it has not been studied regarding the level of sensitivity of entrepreneurs and miners to the halal level of the way it is obtained or the mining process is considered haram in Islam so the income obtained is automatically haram. So with this we will review Islamic law and more specifically the sharia view of how sharia economic law views mining businesses in Pronojiwo District. The method used in this research uses a qualitative descriptive analysis approach. The type of data in this research is qualitative data. Meanwhile, data sources consist of primary and secondary data. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documents. The results of this research are that the impact of sand mining in Pronojiwo District has many benefits, especially for the mining community, including increasing people's income, opening up employment opportunities, and increasing community creativity. In addition, to overcome the impacts that arise, mining managers must act proactively and be responsible for their activities. However, when compared, the negative impacts of mining often outweigh the positive impacts on surrounding communities. Therefore, the village government needs to emphasize sanctions against these activities for the good and welfare of the local community.

Keywords: Sand Mining, Public Welfare

Pendahuluan

Secara singkat, Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk sumber daya alam renewable dan non-renewable. Sumber daya alam tersebut sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, dan hilangnya atau berkurangnya ketersediaannya akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di bumi.

Menurut Drakel (2010) permasalahan lingkungan hidup (*enveriomental problems*) menjadi isu global yang memerlukan penanganan terencana dan terintegritas oleh pemerintah dan masyarakat. Pentingnya memberikan perhatian khusus pada masalah lingkungan, terutama terkait eksploitasi sumber daya alam yang berorientasi pada profit ekonomi, karena dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan dan makhluk bumi.

Menurut Akbar et al (2020) sumber daya alam hayati mencakup semua kekayaan bumi yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia, termasuk faktor biotik dan abiotik tertentu. Pemanfaatan sumber daya alam harus diiringi dengan pemeliharaan dan pelestarian karena sifatnya

yang terbatas. Pentingnya pelestarian lingkungan tidak hanya untuk memastikan pasokan bahan baku industri tetap terjamin, namun juga untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan sumber daya alam secara besar-besaran.

Pemanfaatan sumber daya alam seperti penambangan pasir adalah bagian dari kegiatan pertambangan. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020, pertambangan mencakup berbagai tahapan mulai dari eksplorasi, penambangan, pengelolaan, hingga kegiatan pasca tambang.

Pemanfaatan sumber daya alam melalui eksploitasi, seperti pertambangan dan pengambilan hasil hutan atau laut, telah menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Meskipun negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, pengelolaan dan pengambilannya belum sepenuhnya terkendali. Setiap eksploitasi sumber daya alam berpotensi menyebabkan perubahan lingkungan, sehingga perlu ada pengawasan yang ketat. Pemanfaatan sumber daya alam

lokal harus berkontribusi pada kemakmuran daerah, sambil memperhatikan kesejahteraan rakyat dan kelestarian lingkungan, yang menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Penambangan

Pasir

Menurut Muhaimin (2001) terdapat 7 indikator yang dapat digunakan untuk mencapai efisiensi dalam kegiatan penambangan pasir, yaitu

- 1) Kecermatan dalam bertindak (tingkat kesalahan kerja). Semakin cermat dan teliti karyawan dalam menguasai perilaku, maka semakin efektif masyarakat dalam bekerja.
- 2) Kecepatan dalam bekerja (efisiensi waktu). Semakin cepat seorang pembelajar menunjukkan hasil kerjanya, maka semakin efektif saat bekerja.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur, dikatakan efektif dalam bekerja apabila masyarakat mampu menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- 4) Kuantitas hasil kerja. Kuantitas hasil kerja dapat dilihat dari seberapa banyak hasil kerja yang di dapat yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Kualitas hasil akhir cukup memuaskan atau tidak.
- 6) Tingkat retensi yaitu kemampuan untuk mempertahankan potensi yang dimiliki untuk tetap loyal.

Semakin tinggi retensi maka semakin efektif dalam bekerja.

Tingkat alih belajar yaitu kemampuan untuk mengalihkan serta mengaitkan apa yang sudah dipahami kepada peristiwa lain yang sejenis.

Pemberdayaan

Menurut Oos M. Anwar (2014), falsafah pemberdayaan masyarakat merupakan upaya kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan saat ini. Konsep pemberdayaan

menitikberatkan pada memberdayakan individu atau kelompok yang dianggap tidak memiliki kekuatan atau kelemahan (*powerless*).

Secara singkat, pemberdayaan dalam Islam menekankan pentingnya keadilan dalam menggerakkan ekonomi rakyat. Keadilan, sebagai dasar muamalah ekonomi, menjamin setiap individu atau kelompok mendapatkan bagian yang sesuai untuk mencegah penindasan terhadap yang lemah. Dalam konteks kemanusiaan, setiap individu memiliki kewajiban sosial untuk memberdayakan yang

lain, terutama yang tidak mampu secara ekonomi, sehingga mereka dapat menjadi mandiri dan berkontribusi dalam membangun kehidupan keluarga dan masyarakat setempat.

Secara singkat, pemberdayaan dalam Islam tidaklah asing, karena telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW secara historis. Beliau memerintahkan kepada pengikutnya untuk peduli terhadap sesama, khususnya yang lemah secara ekonomi (Masykur, H & Tanu, W., 2003).

Ekonomi Islam

Didalam Islam pertumbuhan ekonomi mempeunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, taqwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.

Menurut Said (2004) sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif islam, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri, faktot-faktor tersebut yaitu :

1) Stabilitas Ekonomi, Sosial, dan Politik

Untuk mewujudkan peningkatan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan ekonomi, untuk mengembangkan peningkatan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang sesuai dengan latar belakang dan kultur masyarakat. Hal ini telah diatur dalam Islam beberapa nilai, norma dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial, dan politik.

2) Tingginya Kegiatan Investasi

Dalam kegiatan ekonomi kegiatan produksi harus tetap berlanjut melalui pemberdayaan sumber-sumber ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Investasi tersebut dapat diimplementasikan dengan mewujudkan sebuah fasilitas ekonomi berbentuk peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dengan cara meningkatkannya kegiatan investasi, sektor reproduksi akan lebih bergairah, sehingga pendapatan masyarakat jauh lebih meningkat, sebagai efek domino.

Sumber-sumber investasi bisa didapatkan dari kekayaan masyarakat, ataupun badan usaha milik negara, seperti industri tambang. Konsep harta dalam ekonomi Islam sebenarnya mendorong

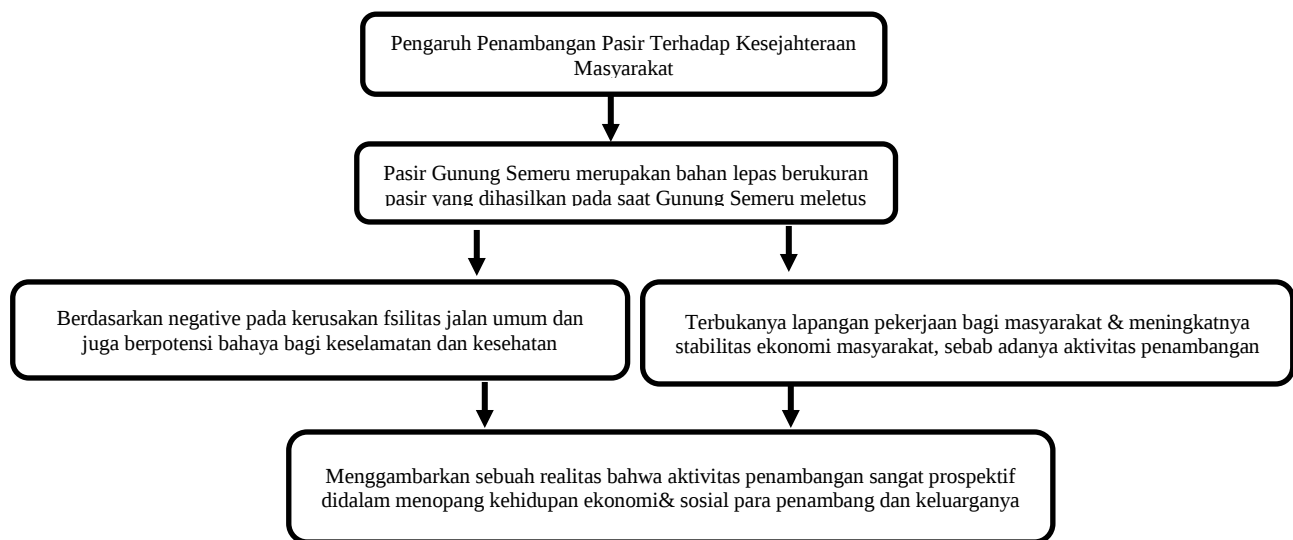
seseorang untuk melakukan investasi.

3) Efisiensi Produksi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan suatu kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terutama dalam penggunaa produksi Schumpeter menyatakan, inovasi merupakan inti dari peningkatan ekonomi, dan kemajuan teknologi adalah alat penunjang dari tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

4) Urgensi Pasar

Pasar merupakan elemen terpenting dalam proses berjalannya kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi, apapun yang kita lakukan tidak akan mempeunyai arti tanpa adanya sebuah pasar. Permasalahan yang mendasar dan sangat sering terjadi dalam negara berkembang adalah segmentasi pasar yang dimiliki Sebagai wahana supply produk yang dihasilkan. Market share yang dimiliki sangat kecil, sehingga biaya produksi yang dibutuhkan sangat besar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Peneliti memilih data dengan mencari informasi tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam kelompok tertentu, seperti jumlah, hal, atau tindakan, yang disimpan dalam berbagai bentuk, seperti catatan kertas, buku, atau basis data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber utama:

1. Data primer, yang diperoleh langsung dari sumber asli, seperti kuli penambang pasir Desa Pronojiwo.
2. Data sekunder, yang diperoleh dari media perantara, seperti catatan atau bukti yang telah tersusun dalam arsip.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih karena interaksi langsung dengan subjek penelitian memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diamati. Metode triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data. Observasi digunakan untuk memahami situasi masyarakat dan lokasi penambangan, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang relevan, dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data primer dari observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memahami fenomena dengan baik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Metode triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data.

Metode Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, peneliti mengikuti model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah:

- 1) Reduksi data: Merangkum poin-poin penting yang berfokus pada permasalahan yang dicari, tema, dan pola yang muncul.
- 2) Paparan data: Menyajikan data secara deskriptif untuk memahami kasus dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data.
- 3) Penarikan kesimpulan: Memverifikasi hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan kesimpulan yang sistematis berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Diskripsi Subyek Penelitian

Gambaran Umum Kecamatan Pronojiwo

Pronojiwo, sebuah kecamatan di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, terletak di lereng selatan hingga tenggara Gunung Semeru. Wilayah ini juga berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang. Sebelumnya bagian dari Lamajang, namanya berasal dari tokoh bernama Joyo Prono yang sembuh dari sakit berkat daun yang khas di daerah tersebut. Dari nama Joyo Prono, kata "Prono" diambil dan ditambahkan dengan "Jiwo" karena daun tersebut dapat menyembuhkan jiwa.

Desa Pronojiwo, ibu kota Kecamatan Pronojiwo di Kabupaten Lumajang, memiliki luas sekitar 620 hektar. Desa ini kaya akan sumber daya alam, termasuk area penambangan pasir dan merupakan penghasil salak pondoh. Terletak di lereng Gunung Semeru, Kecamatan Pronojiwo memiliki luas wilayah 40.55 km² dan ketinggian antara 400-3.600 meter di atas permukaan air laut. Jenis tanahnya mencakup sawah, kering, dan lainnya, dengan tanah kering sebagai yang terluas. Berjarak sekitar 50 kilometer dari pusat Kabupaten Lumajang.

Kecamatan Pronojiwo terdiri dari enam desa, semuanya merupakan desa swasembada. Struktur pemerintahan desa meliputi kepala desa, sekretaris, serta beberapa kaur yang bertanggung jawab atas pemerintahan, kesra, pembangunan, keuangan, dan umum. Selain itu, terdapat ketua dusun dan staf desa. Total rukun tetangga sebanyak 164 dan rukun warga sebanyak 63.

Penduduk Kecamatan Pronojiwo memiliki peran penting dalam pembangunan, dan data kependudukan sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan. Pada akhir tahun 2022, jumlah penduduknya mencapai 37.679 jiwa, dengan perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pedagang, dan buruh tani, tetapi sebagian juga mencari keuntungan dari penambangan pasir karena dapat memberikan penghasilan lebih besar.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan program strategis pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Data penduduk Kecamatan Pronojiwo tahun 2022 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, dengan mayoritas setingkat SD/Sederajat. Selain itu, di kecamatan ini juga tersedia berbagai fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, balai pengobatan, dan apotek, sebagai bagian dari program strategis pembangunan nasional di bidang kesehatan.

Analisa Data dan Pembahasan

A. Tambang Pasir di Desa Pronojiwo

Penambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat dengan mengurangi tingkat pengangguran, terutama di kalangan laki-laki. Kegiatan ini melibatkan penggalian, pengolahan, dan penjualan pasir sebagai bahan material butiran. Tambang pasir di Kecamatan Pronojiwo awalnya dibangun secara sederhana oleh masyarakat dan kemudian berkembang dengan penggunaan alat yang lebih canggih. Proses penambangan pasir diizinkan bagi siapa saja di lokasi aliran sungai, memungkinkan partisipasi luas masyarakat Desa tersebut. Penambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo memiliki pemantauan dari pemerintah Desa dan izin resmi dari pemerintah setempat yang dikenal sebagai PERKADES (Peraturan Kepala Desa).

B. Dampak Tambang Pasir di Desa Pronojiwo

Kegiatan penambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat, serta membantu meminimalisir dampak banjir. Meskipun memiliki dampak baik, penambangan pasir juga memiliki sisi buruk. Faktor keberuntungan seperti lokasi strategis dan loyalitas masyarakat terhadap tambang menjadi faktor penting dalam keberhasilan tambang pasir di daerah tersebut.

Secara umum, usaha pertambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo memiliki dampak biosis yang negatif yang cukup signifikan, seperti rawa, kebisingan, dan rusaknya jalan fasilitas desa akibat penggunaan truk pengangkut berat. Meskipun demikian, dampak positifnya jauh lebih dominan, dengan sedikit dampak negatif yang terkendali, terutama karena kerjasama yang baik antara pihak tambang dan pemerintah setempat. Pemerintah setempat juga terlibat aktif dalam mengurangi dampak negatif dengan menghimbau masyarakat penambang untuk tidak mengambil material di pinggiran sungai.

C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambangan Pasir di Desa Pronojiwo

Berdasarkan hasil observasi, penambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo menunjukkan potensi ekonomi yang besar, didukung oleh infrastruktur yang memadai dan perhatian terhadap lingkungan. Pengelola tambang menjaga kondisi lingkungan sekitar, merawat jalan menuju tambang, dan memberdayakan masyarakat lokal. Kehadiran infrastruktur yang baik dan perhatian terhadap lingkungan adalah bagian dari nilai budaya yang dianut oleh pelaku usaha tambang. Hal ini menciptakan kondisi pertambangan yang optimal dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Dengan pengembangan yang disengaja, tambang pasir di Kecamatan Pronojiwo dianggap sebagai potensi besar untuk meningkatkan perekonomian, baik bagi pemilik, pengelola, maupun pekerja tambang, serta memberdayakan masyarakat sekitar.

Pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Pronojiwo, terutama dengan adanya usaha tambang pasir, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Sebelum adanya tambang pasir yang legal, masyarakat terutama mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Namun, kondisi ekonomi sebelumnya terlihat dari tingkat hunian yang masih kurang memadai, dengan sebagian besar masyarakat tinggal di rumah-rumah yang terbuat dari bambu. Meskipun begitu, tambang pasir telah membuka peluang baru bagi perekonomian masyarakat, meski beberapa CV di Kecamatan Pronojiwo hanya melakukan perdagangan dan tidak mengontrol aktivitas tambang secara ketat.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat setelah adanya tambang pasir mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun pengelolaan tambang pasir sebelumnya tidak teratur dan sebagian besar dilakukan secara ilegal, setelah kasus Salim Kancil, semua pertambangan diharuskan memiliki izin operasional. Kekayaan sumber daya alam telah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya penggunaan alat berat dan infrastruktur yang baik, serta operasional yang teratur. Dengan meningkatnya permintaan pasir, penggunaan escavator dalam penambangan menjadi suatu kebutuhan yang memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain menjadi penambang, program perusahaan juga membantu mengurangi pengangguran dengan mempekerjakan pemegang tiket keluar masuk kendaraan pengangkut bahan tambang. Peningkatan penghasilan dari penambangan pasir memberikan ketenangan ekonomi bagi masyarakat, mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarga mereka.

D. Sistem Pengelolaan Tambang Pasir

Dari hasil penelitian di CV pertambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo, disimpulkan bahwa sistem pertambangan sangat bergantung pada penggunaan alat berat. CV tersebut mengelola penambangan pasir dengan menggunakan escavator dan tenaga manusia untuk penambangan manual, dengan hasil penambangan dijual ke berbagai daerah. Selain itu, CV memiliki kerja sama dengan stople untuk penimbunan dan penjualan pasir. Alat berat yang digunakan tidak dimiliki oleh CV, melainkan oleh tim sendiri. CV juga melibatkan masyarakat dalam penambangan batu untuk membantu perekonomian mereka. Dengan permintaan pasir yang meningkat, CV mengeksport pasir setiap hari, baik ke luar maupun dalam kota. Peraturan baru mengenai tambang pasir mewajibkan izin usaha, dan setelah penutupan tambang ilegal, perusahaan tambang melakukan ekspansi dan renovasi sesuai dengan perizinan yang ditetapkan.

Oleh karena itu, kepemimpinan yang kreatif dan manajemen yang baik sangat penting dalam menjaga stabilitas dan kemajuan perusahaan tambang pasir.

Secara umum, sistem penjualan pasir di Kecamatan Pronojiwo terbuka untuk siapa pun yang membutuhkan, baik untuk proyek pembangunan rumah pribadi, proyek besar, perusahaan, atau proyek infrastruktur seperti jalan aspal. Pengiriman pasir disesuaikan dengan kebutuhan kapasitasnya, dengan penggunaan truk yang tepat untuk memastikan pengiriman dilakukan dengan efisien dan tanpa biaya pengiriman berlebihan. Pelayanan tambang tidak hanya terbatas untuk internal CV, tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan truk pribadi, dengan menghubungi pihak manajemen CV tersebut untuk transaksi langsung. Ada dua sistem penjualan pasir yang umum digunakan: sistem langsung, di mana pembelian dilakukan langsung di lokasi tambang atau melalui stople, dan sistem tidak langsung, di mana penambang pasir bekerja sama dengan depo pasir untuk menjual hasil tambang. Setiap sistem memiliki kelebihan dan kelemahan, namun setelah adanya perizinan pertambangan, sistem pembelian secara langsung dapat diatur dengan baik oleh pemerintah.

E. **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan penambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo diperbolehkan karena tidak menimbulkan kemudharatan, kedhaliman, tipuan, judi, atau riba. Namun, kegiatan tersebut harus dilakukan secara ramah lingkungan dan tidak merusak alam sekitarnya. Penambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo dilakukan dengan baik dan tidak berlebihan, sesuai dengan himbauan pemerintah, dan berdampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo memiliki manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat penambang, seperti peningkatan pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan. Meskipun demikian, dampak negatif dari penambangan seringkali lebih besar daripada dampak positifnya, sehingga perlunya tindakan proaktif dan tanggung jawab dari pengelola penambangan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan penambangan pasir dibolehkan karena memberikan manfaat bagi masyarakat, asalkan tidak menyebabkan kemudharatan atau kerusakan lingkungan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, perlunya penegakan sanksi dari pemerintah desa untuk memastikan kebaikan dan kesejahteraan masyarakat setempat terjamin.

Saran

Setelah penelitian dilakukan, disarankan agar masyarakat penambang pasir perlu meningkatkan kesadaran akan dampak negatif yang dihasilkan oleh kegiatan penambangan. Ini penting untuk mengurangi dampak merugikan, terutama terkait kerusakan jalan akibat lalu lintas kendaraan di sekitar tambang, dan seharusnya pemilik usaha penambangan pasir sebaiknya mempertimbangkan dampak yang akan terjadi sebelum mendirikan usaha. Hal ini akan membantu mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan penambangan pasir.

Referensi

- Drakel, A. (2010). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan*, 3(1), 90–100.
- Akbar, M., Said, Z., & Rusnaena. (2020). Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 59–69.

- AG, Muhaimin. 2001. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Terj Suganda. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.
- Anwas, Oos M, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di era global*. Bandung: Alfabeta
- Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarkat Madani* (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003), h. 16-18.

Khoviva Nuronia* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Khalikussabir** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ahmad Subhan Mahardani*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma